

## KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA

Nur Qamar Intan Purnama<sup>1</sup>, Arismunandar<sup>2</sup>, Irmawati<sup>3</sup>

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

[intanpurnama260@gmail.com](mailto:intanpurnama260@gmail.com)

[arismunandar@unm.ac.id](mailto:arismunandar@unm.ac.id)

[irmawatidj@unm.ac.id](mailto:irmawatidj@unm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Sumber data peneliti yaitu Kepala sekolah, Guru Orang tua Siswa maupun arsip di lokasi penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan data, reduksi data, data display dan tahap verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Memimpin Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar yang Berpusat Pada Murid telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti pelaksanaan rapat rutin bulanan, dan juga dapat dilihat dari lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan sekolah yang bebas dari rasa takut, lingkungan sekolah yang rindang. (2) Memimpin Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar yang Berpusat Pada Murid telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti melaksanakan rapat pembagian tugas, dan memfasilitasi guru dari sarana dan prasarannya.(3) Memimpin Refleksi dan Perbaikan Kualitas Proses belajar yang Berpusat pada Murid telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti mengadakan rapat rutin guna mengkoordinir pengumpulan dan pengolahan data terkait proses dan hasil belajar murid, dan melakukan supervisi (4) Melibatkan Orang Tua/Wali Murid sebagai Pendamping dan Sumber Belajar telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti mengadakan rapat di sekolah, selain itu dapat juga dilihat dari lingkungan dan latar belakang sosialnya. (5) Faktor Pendukung kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yaitu, diadakan rapat rutin, dilakukannya pembimbingan, perbaikan dan memberikan penghargaan kepada guru maupun murid. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran siswa, kesulitan perbaikan kualitas proses belajar, kurangnya kemampuan dan keterbatasan waktu orang tua sebagai pendamping dan sumber belajar.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Pembelajaran, Kepala Sekolah

**Abstract:** This study examines the Learning Leadership of School Principals at SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, Gowa Regency. The focus of research in this study is How to Principal Learning Leadership in SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, Gowa Regency. The purpose of this study was to determine the Learning Leadership of Principals in SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, Gowa Regency. The approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used in this study is a type of descriptive research. The sources of the researcher's data are principals, teachers, parents, and archives at the research site. The data collection procedures used are interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction,

display data and data verification stages. The results showed that: (1) Leading efforts to develop a student-centered learning environment has been carried out by the principal such as the implementation of regular monthly meetings, and can also be seen from a conducive learning environment, a school environment free from fear, a shady school environment. (2) Leading the Planning and Implementation of the Student-Centered Learning Process has been carried out by the principal such as conducting task distribution meetings, and facilitating teachers from their facilities and infrastructure. (3) Leading Reflection and Quality Improvement The student-centered learning process has been carried out by the principal such as holding regular meetings to coordinate the collection and processing of data related to student learning processes and outcomes, and supervising (4) Involving Parents/Guardians as Companions and Learning Resources has been carried out by the principal such as holding meetings at school, In addition, it can also be seen from the environment and social background. (5) Supporting factors for the principal's learning leadership, namely, regular meetings, guidance, improvement and appreciation to teachers and students. Inhibiting factors are lack of awareness of students, difficulty improving the quality of the learning process, lack of ability and limited time of parents as companions and learning resources.

Keywords: Learning Leadership, Principal

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam pencerdasan kehidupan bangsa yang dimanfaatkan sebagai media/alat dalam membangun manusia yang seutuhnya. Pendidikan merupakan media/sarana yang paling urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watan bangsa.

Kepala sekolah harus mampu memberi layanan bermutu secara optimal. Selain itu kepala sekolah juga mempunyai wewenang untuk menyelenggarakan semua kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinya. Dalam rangka mewujudkan peran kepala sekolah yang strategis, kepala sekolah harus dapat memiliki kompetensi sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa Efektivitas Kepala Sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (1) Kepribadian dan sosial; (2) Kepemimpinan Pembelajaran; (3) Pengembangan Sekolah/Madrasah; (4) Manajemen sumber daya; (5) Kewirausahaan sekolah/madrasah; (6) Supervisi pembelajaran.

Kepemimpinan diartikan sebagai sebuah proses dalam memengaruhi individu maupun kelompok yang dilakukan oleh pemimpin untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dari individu atau kelompok tersebut (Valen & Satria, 2021). Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu memiliki wawasan dan tindakan seperti visi dan misi serta strategi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 18 agustus 2022 diperoleh informasi bahwa sebagai sekolah penggerak dimana saat ini kompetensi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mengacu pada PERDIRJEN 6565/B/GT/2020 yang dimana terdapat 4 Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran, dari hasil observasi awal itu didapatkan informasi bahwa upaya pengembangan lingkungan belajar yang berfokus pada siswa sudah dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah juga

memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar meskipun pengembangan yang dilakukan masih belum berkembang dengan baik. Peneliti juga menemukan informasi bahwa dalam kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang fokusnya pada siswa, dimana kepala sekolah terlibat dalam perencanaan pembelajaran pada setiap kegiatan semester yang diawali dengan rapat pembagian tugas guru dan pegawai. Dalam kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah juga memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang fokusnya pada siswa. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan refleksi pembelajaran setiap bulannya melalui rapat rutin bersama guru dan pengawas, di akhir semester kepala sekolah juga mengadakan rapat bersama orang tua siswa dan komite sekolah. Meskipun masih ada beberapa orang tua/wali murid yang belum memaksimalkan perannya sebagai pendamping dan sumber belajar.

Dari hasil observasi tersebut juga ditemukan kepemimpinan pembelajaran belum terpenuhi, seperti peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dan pelayanan prima dalam meningkatkan mutu pendidikan Sehingga hal inilah yang memicu pentingnya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

Hasil penelitian terdahulu terkait kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang relevan merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Juhadi, 2019) dengan judul “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terpencil di SD Negeri 18 Wonosari, Kabupaten Balemo” pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyusunan administrasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik yang dilakukan oleh guru dan dibimbing serta diarahkan oleh kepala sekolah, namun pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di SD Negeri 18 Wonosari sudah baik namun masih terbentur oleh kurangnya media dan alat peraga pembelajaran sehingga para guru harus berupaya semaksimal mungkin menciptakan alat peraga dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dikelas.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu pertama yaitu, lebih memfokuskan pelaksanaan penyusunan administrasi dan pembelajaran pada sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, dan tentunya lokasi penelitian ini berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. karena peneliti ingin mengetahui ataupun melihat bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dimana kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus dapat memberikan pelayanan prima, dimana pelayanan prima menjadi hal yang urgent atau sangat dibutuhkan dalam rangka mengelola mutu pendidikan dan pembelajaran agar lebih baik. Difokuskannya kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik dengan kemampuannya dalam memimpin pembelajaran secara terarah dan memfungsikan perannya dengan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya.

Oleh karena itu, peneliti menuangkan rasa keingintahuannya melalui penelitian dengan mengkaji lebih dalam penelitian ini secara empiric dan ilmiah terhadap judul “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **2.1. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah**

#### **2.1.1 Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran**

Menurut Rohmat (2019) kepemimpinan merupakan serangkaian atau sekumpulan kemampuan, serta sifat kepribadian pemimpin, termasuk kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpin agar mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan

kepadanya. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas suatu kelompok menuju suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Menurut Rudolf Kempa (2015) Kepemimpinan merupakan unsur penting yang memberi pengaruh terhadap hasil kerja organisasi baik perorangan maupun secara kelompok.

Menurut Hasan Basri dan Tatang S. (2015) Kepemimpinan adalah sebuah masalah yang kompleks dan sulit, dimana sifat dasar kepemimpinan yang memang sangat kompleks.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan unsur penting yang dapat memberi pengaruh dan dimana kepemimpinan juga merupakan suatu masalah, namun harus ada dalam kehidupan manusia , terutama dalam hal membina, membimbing, mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi pikiran dan tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Bafadal (2022) Kepemimpinan Pembelajaran yaitu praktik dalam konteks pendidikan di sekolah. Kepemimpinan pembelajaran sangat penting diterapkan karena secara signifikan kepemimpinan pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Sumarsono (2016:244) dalam (Wahyuni et al., 2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran pada dasarnya meliputi perilaku kepala sekolah dan pengkomunikasian tujuan dari sekolah dan juga mendampingi, memantau, membangun iklim akademik dan memberikan fasilitas. Kepemimpinan pembelajaran sangat diperlukan sekolah karna dapat meningkatkan prestasi pendidikan siswa, dan memberikan pengarahan yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, juga mencapai tujuan visi dan misi sekolah serta membangun komunitas belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan kepemimpinan yang sangat penting dan

sangat diperlukan dimana peran dan tindakan kepala sekolah dengan maksud dan tujuan mengembangkan pembelajaran, meningkatkan performa pembelajaran, dan lingkungan kerja yang produktif yang memuaskan para guru, juga memperhatikan komponen pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan peserta didik.

### **2.1.2 Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah**

Daryanto (2011) menyatakan bahwa tujuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yaitu untuk memfasilitasi para pembelajar agar terdapat peningkatan prasetasi belajar peserta didik, motivasi belajar, kepuasan belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat, dimana ilmu pengetahuan dan juga teknologi berkembang pesat. Kepemimpinan pembelajaran yakni kepala sekolah harus dapat memberikan layanan prima terhadap peserta didik agar siswa dapat mengembangkan bakat yang ada dalam diri juga mampu menghadapi suatu tantangan dimasa mendatang. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terjadi secara tidak langsung saat kepala sekolah memberikan sejumlah kemudahan, dan mendorong para tenaga pendidik untuk mengembangkan diri, mengubah tata nilai juga visi sekolah dan melakukan keputusan bersama-sama yang mengarah pada peningkatan pembelajaran.

### **2.1.3 Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu menunjukkan serangkaian perilaku kepemimpinan yang khusus. Sergiovani (1991) dalam (Sumarsono, n.d.) perilaku kepemimpinan pembelajaran yakni *technical behavior*, *human relation behaviors*, *symbolic behaviors*, *cultural behavior*, dan *education behaviors*. Adapun perilaku tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Technical behaviors*, perilaku ini berkaitan dengan aspek teknis dari kepemimpinan kepala sekolah.
- 2) *Human relation behaviors*, perilaku ini berkenaan dengan aspek manusia dari kepemimpinannya.
- 3) *Symbolic behavior*, perilaku ini berkaitan dengan aspek simbolik dari kepemimpinan kepala sekolah.
- 4) *Cultural behavior*, perilaku ini berkaitan dengan aspek budaya sekolah.
- 5) *Educational behavior*, perilaku ini berkenaan dengan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian tentang pendidikan dan persekolahan.

### **2.1.4 Indikator Kepemimpinan Pembelajaran**

Berdasarkan Peraturan direktur jenderal guru dan tenaga kependidikan No. 6565/B/GT/2020 lampiran 2 No. 2 tentang Model Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran. Adapun Kompetensi kepemimpinan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid;
- b) Memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid;
- c) Memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid; dan
- d) Melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.

### **2.1.5 Faktor Yang Memengaruhi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah**

Mukhtar (2012:17) dalam (Dzikrulloh & Karwanto, 2016) faktor kepemimpinan pembelajaran lainnya disebabkan oleh kurangnya ketersediaan fasilitas pendidikan yang menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat terhambat. Maka dari pendapat diatas, jelas bahwa faktor yang memengaruhi kinerja seseorang adalah

faktor kemampuan, faktor usaha, dan faktor upaya, serta fasilitas penunjang pembelajaran.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menyajikan gambaran secara rinci dan jelas mengenai keadaan di lapangan. Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam meneliti kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018, hal. 9) Metode Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme maupun enterpretif, yang digunakan untuk meneliti atau mempelajari kondisi alam yang dimana peneliti sebagai instrument utama/kunci, metode pengumpulan data dilakukan menggunakan triangulasi (observasi, dokumentasi dan wawancara) , analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan juga hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, menemukan hipotesis dan mengkonstruksi fenomena.

#### **3.2. Lokasi penelitian**

Lokasi Penelitian di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Gowa yang terletak di Jl. Pendidikan, Bontoramba, Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontonompo Selatan . yang dikepalai atau dipimpin oleh H. Abd. Hafid S.Pd.

#### **3.3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tindakan dan kata-kata, selebihnya dapat berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **3.5. Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pengumpulan Data, Reduksi data, Data display/Penyajian data, serta Verifikasi data.

#### **3.6. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan. Terdapat berbagai macam cara pengujian kredibilitas (kepercayaan) data terhadap hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2021, hal. 189) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara, berbagai waktu. Triangulasi selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

#### **3.7. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap dalam penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan merupakan sekolah peralihan yang dulunya SLTPN 4 Bontonompo yang didirikan pada tahun 2003, namun karena

diadakan pemekaran kecamatan, maka pada tahun 2004 berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan yang beralamat di Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil penelitian peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua/wali murid. Selain itu peneliti juga memperoleh data dengan melakukan observasi dan juga melakukan dokumentasi untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.3.1. Memimpin Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar yang Berpusat Pada Murid**

Dalam melihat Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah apakah sudah terlaksana dengan baik salah satunya dapat dilihat dari upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid. Memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid mencakup hal terkait mengembangkan dan merawat lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi warga sekolah, mengembangkan komunikasi dan interaksi warga sekolah yang saling percaya dan peduli, memfasilitasi masukan dan aspirasi murid dalam kebijakan pengembangan lingkungan belajar dan pelaksanaan praktik belajar, dan memastikan guru melibatkan murid dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif

Secara garis besar hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terkait kompetensi memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid menunjukkan bahwa upaya pengembangan lingkungan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan penataan ruang kelas yang tertata rapi, pelaksanaan tata tertib, murid dipacu untuk berani berpendapat dalam lingkungan belajar dan memberi

perhatian yang sama kepada semua siswa saat pembelajaran berlangsung, dan pelaksanaan rapat rutin bulanan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik dalam hal mempersiapkan sarana dan prasarannya, lingkungan belajarnya, model, pendekatan ataupun strategi pembelajarannya. Namun, dalam mengembangkan dan merawat lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi warga sekolah masih perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang menyadari akan pentingnya mengembangkan dan merawat lingkungan belajar.

### **4.3.2. Memimpin Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar yang Berpusat Pada Murid**

Memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid mencakup hal terkait memimpin pertemuan guru untuk merencanakan proses belajar yang berpusat pada murid, memberi umpan balik terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses belajar sebagai dasar bagi guru melakukan perbaikan, menunjukkan praktik pembelajaran yang berpusat pada murid sebagai teladan bagi guru, serta menyediakan dukungan agar para guru fokus dalam melaksanakan proses belajar yang berpusat pada murid.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dilihat bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terkait memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid itu sudah terlaksana ataupun dipimpin dengan baik, yaitu dengan melaksanakan rapat pembagian tugas, dengan melakukan rapat pengecekan kelengkapan PBM menunjukkan praktik pembelajaran sebagai teladan bagi guru dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melaksanakan praktikum atau kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan kepala sekolah seperti melakukan penghijaun sehingga kepala sekolah dapat menunjukkan gambaran implementasi pembelajaran yang berpusat pada murid, serta memfasilitasi guru dari sarana dan prasarannya seperti perangkat pembelajaran. Namun, dalam memberi umpan balik terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses belajar

sebagai dasar bagi murid masih ada beberapa guru yang kurang melengkapi kelengkapan KBMnya padahal itu adalah dasar guru melakukan perbaikan.

#### **4.3.3. Memimpin Refleksi dan Perbaikan Kualitas Proses Belajar yang Berpusat Pada Murid**

Memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid mencakup hal terkait mengoordinasi pengumpulan dan pengolahan data terkait proses dan hasil belajar murid, mengoordinasi evaluasi praktik pembelajaran berdasarkan data terkait proses dan hasil belajar murid, memimpin pertemuan refleksi secara berkala untuk perbaikan kualitas proses belajar, dan membimbing guru untuk melakukan perbaikan kualitas proses belajar berdasarkan hasil refleksi.

Berdasarkan hasil temuan di atas mengatakan bahwa memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid sudah terlaksana dengan baik, ini dapat dilihat dari pengadaaan rapat rutin guna mengkoordinir pengumpulan dan pengolahan data terkait proses dan hasil belajar murid, Kepala sekolah dipanggil dengan wakil kepala sekolah dan kurikulum untuk melakukan koordinasi evaluasi praktik pembelajaran dan untuk menjangkau guru mata pelajaran yang ada di sekolah, memimpin pertemuan refleksi secara berkala untuk perbaikan kualitas proses belajar sudah berjalan dengan baik dilihat dari tindak lanjut laporan yang disampaikan kepada kepala sekolah, serta melakukan perbaikan kualitas proses belajar berdasarkan pada hasil refleksinya dengan melakukan supervisi dan pembimbingan secara bertahap dan bimbingan teman sejawat. Namun, dalam melakukan refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar kepala sekolah belum bisa mengkoordinir evaluasi praktik pembelajaran sendiri, dan juga masih ada beberapa guru yang melakukan kesulitan dalam perbaikan kualitas proses belajar

#### **4.3.4. Melibatkan Orang Tua/Wali Murid Sebagai Pendamping dan Sumber Belajar di Sekolah**

Melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar mencakup hal terkait mendukung guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik orang tua/wali murid, menginisiasi komunikasi dan interaksi dengan orang tua/wali murid, menyediakan dukungan kepada guru agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua/wali murid, menyediakan kesempatan terbuka bagi orang tua/wali murid untuk menyampaikan pendapat, menyediakan kesempatan bagi orang tua/wali murid untuk berperan sebagai pendamping dan sumber belajar, serta mendorong orang tua/wali murid untuk menggunakan kesempatan sebagai pendamping dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar sudah terlaksana dengan baik, ini dapat dilihat dari lingkungan dan latar belakang sosialnya, mengadakan pertemuan di sekolah, kemudian kepala sekolah mengkomunikasikan dengan efektif jika ada masalah dengan anak ataupun orang tua tersebut sebagai pendamping dan sumber belajar dalam pembelajaran dengan dibuatkan surat pernyataan ataupun mengkomunikasikan perkembangan hasil belajar murid di sekolah, menyediakan dukungan kepada guru agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua/wali murid sudah tersedia dan berjalan dengan baik, kepala sekolah menyediakan kesempatan terbuka untuk menyampaikan pendapat dengan memberi peluang untuk menyampaikan saran dan tanggapan sebagai pendamping dan sumber belajar, Kepala sekolah menyediakan kesempatan bagi orang tua/wali murid dengan membuat komitmen dan para guru memberi tugas atau pekerjaan rumah agar orang tua/wali murid dapat menjalankan perannya, serta kepala sekolah mendorong orang tua/wali murid untuk menggunakan kesempatan sebagai pendamping dan sumber belajar dengan memberi bimbingan dan motivasi terkait



pentingnya pendidikan bagi anak, melakukan deteksi dini terhadap bakat anak. Namun, dalam menyediakan kesempatan berpendapat ataupun menjalankan perannya sebagai pendamping dan sumber belajar masih ada orang tua yang tidak menggunakan kesempatan itu akan sibuknya dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa menjadi pendamping dan sumber belajar.

#### **4.3.5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menurut penulis faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan kemampuan dan ketidakmampuan kepala sekolah dalam menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana dalam menjalankan pembelajaran kedepannya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dari kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terkait memimpin upaya pengembangan lingkungan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan proses belajar, adapun faktor pendukung memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar, melibatkan orang tua/wali murid adalah pengadaan rapat rutin, pembimbingan, perbaikan, dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan penghargaan kepada guru maupun murid.

Faktor penghambat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah adalah kurangnya kesadaran siswa, kesulitan perbaikan kualitas proses belajar, kurangnya kemampuan dan keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi anak sebagai pendamping dan sumber belajar.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, baik melalui wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Memimpin Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar yang Berpusat Pada Murid telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti pelaksanaan rapat rutin bulanan, menerapkan tata tertib pembelajaran dan juga dapat dilihat dari penataan ruang kelas atau lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan sekolah yang bebas dari rasa takut, lingkungan sekolah yang rindang, murid dipacu untuk berani berpendapat dalam lingkungan belajar, dan memberi perhatian yang sama kepada semua siswa saat pembelajaran berlangsung.
2. Memimpin Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar yang Berpusat Pada Murid telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti melaksanakan rapat pembagian tugas, rapat pengecekan kelengkapan PBM, dan memfasilitasi guru dari sarana dan prasarananya. Selain itu, pelaksanaannya juga dapat dilihat dari menciptakan pembelajaran yang menyenangkan seperti melaksanakan praktikum atau kegiatan yang dapat melibatkan kepala sekolah sehingga kepala sekolah dapat menunjukkan gambaran implementasi pembelajaran yang berpusat pada murid.
3. Memimpin Refleksi dan Perbaikan Kualitas Proses belajar yang Berpusat pada Murid telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti mengadakan rapat rutin guna mengkoordinir pengumpulan dan pengolahan data terkait proses dan hasil belajar murid, koordinasi evaluasi praktik pembelajaran, melakukan supervisi dan pembimbingan antar teman sejawat.. dan juga dapat dilihat dari tindak lanjut laporan yang disampaikan kepada kepala sekolah, serta melakukan perbaikan kualitas proses belajar. Meskipun kepala sekolah masih sulit menjangkau seluruh guru dalam mengkoordinasi evaluasi praktik pembelajaran itu sendirian.
4. Melibatkan Orang Tua/Wali Murid sebagai Pendamping dan Sumber Belajar telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti mengadakan pertemuan atau rapat di sekolah, kemudian kepala sekolah

mengkomunikasikan dengan efektif, menyediakan kesempatan terbuka untuk menyampaikan pendapat dengan memberi peluang untuk menyampaikan saran dan tanggapan sebagai pendamping dan sumber belajar, selain itu dapat juga dilihat dari lingkungan dan latar belakang sosialnya, mengkomunikasikan perkembangan hasil belajar murid di sekolah, Kepala sekolah menyediakan kesempatan bagi orang tua/wali murid dengan membuat komitmen dan para guru memberi tugas atau pekerjaan rumah agar orang tua/wali murid dapat menjalankan perannya, serta kepala sekolah mendorong orang tua/wali murid untuk menggunakan kesempatan sebagai pendamping dan sumber belajar dengan memberi bimbingan dan motivasi terkait pentingnya pendidikan bagi anak, melakukan deteksi dini terhadap bakat anak, meskipun masih ada beberapa orang tua yang sulit dipahami karakteristiknya

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat, yang menjadi pendukung kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah adalah diadakan rapat rutin, dilakukannya pembimbingan, perbaikan dan diberikannya penghargaan kepada guru maupun murid. Faktor penghambat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah adalah kurangnya kesadaran siswa, kesulitan perbaikan kualitas proses belajar, kurangnya kemampuan dan keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi anak sebagai pendamping dan sumber belajar

## 5.2.Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran dan masukan yang didapat penulis berkaitan dengan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa meliputi:

1. Bagi Kepala Sekolah, disarankan dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kepemimpinan pembelajaran yang telah terlaksana

2. Bagi Guru, agar senantiasa memberikan dukungan dan membantu kepala sekolah untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran serta membantu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti MGMP, Seminar dan pelatihan lainnya.
3. Bagi Orang Tua/wali Murid, lebih memahami, menyadari, dan mengikuti perkembangan anak akan pembelajarannya.
4. Bagi peneliti, agar diberi kritikan yang sifatnya membangun terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya.

Semoga hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan tentang Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, dan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya baik menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif.

## 6. REFERENSI

- Bafadal, I., Nurabadi, A., Prestiadi, D., & Triwiyanto, T. (2022). *Penguatan Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Moral pada Kepala Sekolah Dasar Unggul*. 5(2021), 317–322.
- Daryanto, D. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Gava Media.
- Dr. Hasan Basri, dan D. T. S. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Dzikrulloh, I., & Karwanto. (2016). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–12.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/18002>
- Juhadi, S. (2019). *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terpencil di SD Negeri 18 Wonosari, Kabupaten*

- Balemo*. 9–25.
- Kempa, P. D. R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ombak (Anggota IKAPI).
- Rohmat, R. (2019). Kepemimpinan Pendidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 19–33. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.93>
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. In *Alfabeta* (Ke-3). CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Ke-4). Alfabeta.
- Sumarsono, R. B. (n.d.). *PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN OLEH KEPALA*. 540–557.
- Valen & Satria, T. G. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2199–2208.
- Wahyuni, T. A., Y, M. H. A., & Juharyanto. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Se Kecamatan Trenggalek. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.}